



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 5 Tahun 2024 Halaman 3799 - 3805

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peningkatan Kualitas Guru melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Coaching di Sekolah

Siti Umi Hanik¹, Mohammad Irfan Hilmi^{2✉}, Derirista Rindriani³, Femilia Meiyasinta⁴,
Mochammad Ridho Arifin⁵, Syafira Nundri Antari⁶

Universitas Jember, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

E-mail: haniktempeh@gmail.com¹, irfanhilmi.fkip@unej.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada rendahnya kompetensi guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran di kelas. Penelitian ini mempunyai tujuan guna mengeksplorasi efektifitas Supervisi teknik *Coaching* dalam supervisi akademik di lingkungan sekolah. Dengan latar belakang kebutuhan peningkatan kualitas supervisi akademik, penelitian ini berfokus pada bagaimana pendekatan *Coaching* dapat meningkatkan kualitas guru di sekolah. Metode yang dipakai pada penelitian ini yakni pendekatan diskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara *Coaching* diantara Kepala Sekolah dengan guru, dan observasi langsung selama sesi supervisi akademik. Temuan penelitian menampilkan yakni guru penerima supervisi akademik dengan teknik *Coaching* mengalami peningkatan dalam kualitas pengajaran. Temuan kualitatif dari wawancara juga mengungkapkan bahwa teknik *Coaching* model TIRTA membantu guru dalam menetapkan dan mencapai tujuan profesional., meningkatkan keterampilan reflektif, dan membangun hubungan kerja lebih kolaboratif dengan Kepala Sekolah sebagai Supervisor. Saran dari peneliti untuk Kepala Sekolah menjadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan cara melaksanakan supervisi akademik.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Coaching, Kinerja Guru

Abstract

This study is based on teachers' poor competence in managing learning in the classroom. This study aims to investigate the effectiveness of coaching techniques in academic supervision within the school environment. Given the pressing need to enhance the quality of academic supervision, this study centers on the potential of the coaching approach to enhance the quality of teachers in school settings. The study employs a qualitative-descriptive approach. The principal and teachers conducted coaching interviews and direct observation during academic supervision sessions to collect data. The study's findings showed that teachers receiving academic supervision with the coaching technique experienced an increase in teaching quality. The interview's qualitative findings also revealed that the TIRTA coaching model technique assisted teachers in setting and achieving professional goals, improving reflective skills, and building more collaborative working relationships with the principal as supervisor. The researcher's suggestion is for the principal to use the results of this study as a reference for how to carry out academic supervision.

Keywords: Academic Supervision, Coaching, Teacher Performance

Copyright (c) 2024 Siti Umi Hanik, Mohammad Irfan Hilmi, Derirista Rindriani, Femilia Meiyasinta,
Mochammad Ridho Arifin, Syafira Nundri Antari

✉Corresponding author :

Email : irfanhilmi.fkip@unej.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8088>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 5 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang bisa melakukan percepatan pengembangan potensi manusia guna mendukung pembangunan bangsa. Maka dari itu, Indonesia perlu melakukan pencetakan individu yang bisa bersaing dalam berbagai situasi serta kondisi, serta mempunyai kemandirian serta kesiapan untuk bersaing dengan negara lain dalam meraih pendidikan yang bermutu. Pendidikan yakni upaya yang bisa melakukan percepatan pengembangan potensi manusia dalam mendukung pembangunan bangsa kita. Oleh sebab itu, Indonesia perlu melakukan pencetakan individu yang bisa bersaing dalam berbagai situasi dan kondisi, serta mempunyai kemandirian dan kesiapan untuk bisa bersaing dengan negara lain dalam mencapai pendidikan berkualitas.

Mutu Pendidikan Nasional akan terukur melalui pencapaian berbagai standart Pendidikan Nasional, yang mencakup standart isi, tahapan, kompetensi kelulusan, pendidik serta tenaga pendidikan, fasilitas, pembiayaan, serta penilaian (PP RI No.19 tahun 20025 yang sudah dilakukan penyempurnaan dengan PP RI No.32 tahun 2013). Satu diantara cara efektif guna menaikkan kualitas pendidikan melewati peran kepala sekolah serta guru. Kepala sekolah serta guru melaksanakan peran sangat krusial dalam penyelenggaraan pendidikan, dikarenakan keduanya berinteraksi langsung dengan siswa dalam kegiatan tahapan pembelajaran. Oleh sebab itu seorang kepala sekolah harus mampu melakukan bimbingan dan pembinaan serta pengarahan guru beserta pendidikan di sekolah dengan baik.

Pada konteks pendidikan di sekolah, guru memiliki peran yang relatif fundamental, dikarenakan guru adalah ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan di lapangan. Guru adalah penyelenggara utama tahapan pembelajaran di sekolah, serta keberhasilan dalam pengajaran mereka sangat mempengaruhi kesuksesan pendidikan secara menyeluruh. Maka dari itu, maka wajar jika pemerintah serta masyarakat (terkhusus orang tua siswa) memiliki harapan besar kepada guru guna meraih kesuksesan pendidikan di Indonesia. Guru yakni sosok yang bisa melakukan pembentukan watak serta karakter anak agar bisa menjadi seseorang yang bermanfaat guna bangsa, nusa, serta negara. Perkembangan terkini pada perspektif perihal belajar mengajar memberi tuntutan guru guna menaikkan kompetensinya. Dikarenakan seharusnya tahapan kegiatan pembelajaran siswa sebagian besar ditetapkan oleh sebesar apa peran dan serta seorang guru.

Guru tidak sekadar mempunyai peran selaku pengajar di kelas, tetapi juga diharapkan dapat mendidik dan melatih siswa sehingga harus meningkatkan kompetensinya. Guru memiliki peran serta fungsi yang saling berkaitan, yaitu kapabilitas mengajar, memberi bimbingan, mendidik, serta memberi pelatihan [4]. Kita harus memahami juga bahwa seorang guru memiliki tugas dan fungsi sebagai fasilitator baik dalam kegiatan pembelajaran dan mencari solusi peserta didik untuk bisa memecahkan permasalahan yang dihadapinya [5]. Guru kadang juga memiliki berbagai permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Masih ada guru yang memiliki kompetensi rendah dalam aktivitas pembelajaran. Kinerja guru masih kurang maksimal. Seperti misalnya guru masih kurang mempersiapkan perangkat pembelajaran dan masih memiliki pola pikir yang konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh (Makmurrizal, Cut Zahri Harun, 2016) tugas pengawas sekolah sekadar melaksanakan pembinaan secara umum, serta seterusnya dilakukan penyerahan pada seorang kepala sekolah. Peran kepala sekolah yang paling efektif yang dapat memberi pengaruh kinerja guru, yang dapat memberikan penyemangat dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Perihal ini dikarenakan guru merasa mendapatkan rasa aman, perhatian, serta pengakuan atas prestasi kinerjanya. Oleh sebab itu seorang kepala sekolah wajib memiliki strategi khusus dalam usaha menaikkan kinerja guru.

Guru menghadapi banyak tantangan dalam proses pembelajaran, antara lain: 1) penguasaan RPP yang kurang memadai, dan 2) penggunaan teknik, media, serta sumber belajar yang selaras dengan karakteristik siswa belum memadai. 3) Selain itu, pendidik belum menguasai metodologi penilaian pembelajaran.

Kepala sekolah harus melakukan pencarian solusi atas permasalahan dan kendala yang dihadapi guru, satu diantaranya yakni dengan menjalankan supervisi akademik. Supervisi yakni salah satu bentuk pendampingan yang meliputi pemberian motivasi, bimbingan, serta peluang bagi pengembangan keterampilan serta kompetensi guru. Pelaksanaan supervisi akademik dengan mindset coaching merupakan salah satu strategi yang sangat bermanfaat bagi kepala sekolah. Pasaribu N H (2021) mendefinisikan coaching sebagai suatu metode pembinaan individu atau tim dengan tujuan guna meraih tujuan terkhusus melewati praktik introspeksi, kesadaran diri, serta peningkatan keterampilan. Dalam ranah pendidikan, coaching difokuskan secara khusus untuk meningkatkan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas. Metode ini mengutamakan pertumbuhan profesional instruktur individu, yang bertujuan untuk menumbuhkan pola pikir belajar berkelanjutan dan inovatif, sehingga meningkatkan kreativitas mereka dalam merancang kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini yakni mempunyai tujuan guna menjelaskan metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik dengan tujuan menaikkan kinerja guru. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang proses supervisi akademik, metodologi yang dipakai pada supervisi akademik, serta elemen-elemen yang berkontribusi untuk meningkatkan kualitas guru di lembaga pendidikan. Berdasarkan uraian di atas, penulis menyelidiki fungsi Kepala Sekolah selaku supervisor guna menaikkan kinerja guru melalui supervisi akademik dengan menggunakan pendekatan Coaching.

METODE

Untuk memudahkan penelitian ini penulis menggunakan metode diskriptif kualitatif. Data dikumpulkan berdasarkan tinjauan Pustaka. Penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode yang berfokus dalam menafsirkan dan menerapkan pendekatan alami terhadap subjek penelitian. Hal ini bis diartikan penelitian kualitatif mempelajari fenomena dalam konteks alamiahnya, yang bertujuan untuk memahami dan menginterpretasi makna yang terdapat dalam masyarakat atau lingkungan dimana obyek penelitian tersebut. Penelitian kualitatif terdiri dari berbagai bentuk penelitian yang beragam. Ada sejumlah jenis penelitian yang banyak dipakai pada pendekatan kualitatif, seperti studi kasus, deskriptif, penelitian tindakan kelas, Sejarah, fenomenologi, grounded theory, etnografi, serta hermeneutika. Sumber literatur dalam penelian ini menggunakan artikel akademis dengan melakukan penelusuran bermacam artikel di jurnal elektronik serta publikasi lain yang berhubungan dengan topik penelitian dengan memakai Google Scholar selaku alat penyempurnaan hasil analisis.

Subjek penelitian yakni seluruh pihak yang diambil selaku sampel dalam suatu penelitian. Subjek penelitian juga mencakup karakteristik dari subjek yang dipakai pada penelitian tersebut. Menurut Arikunto, subjek penelitian yakni hal, benda, atau orang yang jadi sumber data guna variable yang diteliti serta topik yang dibahas. Subyek penelitian ini adalah guru di sekolah Dasar dalam kegiatan supervisi akademik dengan lama penelitian selama satu semester dalam kegiatan tahap pra observasi, observasi, dan pasca-observasi. Sumber data pada penelitian yakni subjek dimana data didapatkan dari sumber data utama pada penelitian kualitatif yakni kalimat-kalimat atau tindakan, yang lainnya yakni data tambahan layaknya dokumen serta lain- lain (Lexy J. Moeleong). Metode ini dilakukan Bersama-sama untuk mengumpulkan data penelitian. Metode wawancara yakni cara pengumpulan data melewati tanya jawab satu arah yang dilaksanakan secara sistematis dan didasarkan pada penyelidikan. Biasanya, metode ini melibatkan dua orang atau lebih yang secara fisik berinteraksi melalui sesi tanya jawab (Sugiyono:2006).

Subjek penelitian, hasil penelitian lebih mengutamakan signifikansinya di atas luaran, serta hasil penelitian tidak bersifat mengikat dan bisa berubah selaras dengan keadaan dan kondisi di lapangan. Hasil

penelitian dianalisis dan disajikan dalam bentuk kalimat atau pernyataan deskriptif berdasarkan informasi faktual di lapangan (Anggito & Setiawan, 2018). Untuk menilai keakuratan data, penulis menggunakan triangulasi, yaitu dengan membandingkan satu sumber data dengan sumber data lain yang diperoleh dari beberapa sumber jurnal elektronik. Menurut Moleong, triangulasi adalah metode keabsahan data dengan memakai sumber lain selain data itu sendiri guna menilai keakuratannya atau membandingkannya dengan sumber lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervise akademik adalah salah satu layanan yang diberikan kepada guru oleh kepala sekolah yang mempunyai tujuan guna menaikkan kualitas pembelajaran di kelas. Supervisi akademik lebih memfokuskan peningkatan kinerja guru dalam Upaya mengembangkan dan meningkatkan profesionalitas guru serta tenaga kependidikan lainnya.

Tehnik coaching diperlukan dalam kegiatan supervise akademik karena Coaching meliputi 3 tahapan, yaitu: Pra-Observasi, Observasi, serta Pasca Observasi.

Tabel. Tahapan Coaching

Tahap Pra Observasi	Tahap Observasi	Tahap Pasca Observasi
Membuat jadwal Supervisi	Memeriksa perencanaan pembelajaran	Mengumpulkan dan mengolah data hasil pemeriksaan
Menyiapkan instrument penilaian	Mengobservasi kegiatan pembelajaran sesuai jadwal	Berdiskusi mengenai kebutuhan guru
Melakukan percakapan dengan guru tentang observasi	Memberikan umpan balik terkait praktik pembelajaran yang dilakukan guru dengan tehnik Choaching	Melaksanakan pendampingan terhadap guru

Tahap Pra-Observasi

Kegiatan pra-observasi adalah kegiatan dialog antara kepala sekolah (Coach) dan guru (Coachee) sebelum observasi kelas dimulai. Awalnya, obrolan pengantar ini meningkatkan kepercayaan guru kepada administrator sekolah sebagai pengawas yang kompeten karena perencanaan mereka yang efektif terhadap latihan ini. Lebih jauh lagi, obrolan pembukaan menanamkan perasaan tenang sehubungan dengan tujuan rangkaian pemantauan. Pengawas menampilkan dirinya sebagai kolaborator atau pendamping dalam proses pengembangan pribadi. Lebih jauh lagi, kesepakatan yang dicapai pada langkah ini berkaitan dengan komponen-komponen kemajuan tertentu yang akan dipantau. Guru memiliki perasaan percaya diri dan dorongan intrinsik yang lebih tinggi saat mereka berpartisipasi aktif dalam proses tersebut. Guru diberikan kesempatan untuk mengomunikasikan kerangka pembelajaran dan mengidentifikasi kemajuan yang diharapkan. Administrator berinteraksi secara efektif dengan guru, memberi mereka kesempatan untuk mempersiapkan dan memahami persyaratan yang terkait dengan proses pengawasan secara memadai. Hal ini bertujuan supaya manfaat dari proses supervise dapat dirasakan oleh kepala sekolah dan guru.

Tahapan Pra-Observasi dilaksanakan oleh kepala sekolah menyesuaikan jadwal yang sudah dibuat dan disepakati dengan melakukan percakapan dengan guru. Wawancara tersebut menggunakan pola pikir Coaching. Alur percakapan coaching menggunakan alur TIRTA. Percakapan TIRTA seorang kepala sekolah mengajukan pertanyaan agar bisa memahami tujuan, identifikasi, rencana tindakan, serta tanggung jawab guru

dalam pelaksanaan tahapan kegiatan pembelajaran yang akan diamati dalam langkah observasi nantinya. Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan mengkomunikasikan kepada kepala sekolah. Kepala sekolah menyiapkan instrument penilaian yang akan digunakan dalam pelaksanaan observasi.

Tahap Observasi

Tahap observasi adalah suatu aktivitas pengamatan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah ketika guru menjalankan kegiatan proses pembelajaran di kelas. Sasaran utama tahapan ini yakni melakukan pengambilan data atau informasi dengan obyektif perihal aspek pengembangan yang telah di sepakati. Pelaksanaan observasi kelas ini harus berdasarkan pada kebutuhan pembelajaran siswa dan kebutuhan peningkatan kompetensi guru. Guna meraih tujuan yang diharapkan dengan efektif, seorang supervisor (kepala sekolah) harus mempunyai pemahaman yang jelas perihal apa yang wajib diamati. Observasi dalam latihan ini harus mencakup hal-hal berikut: tindakan guru selama proses pembelajaran, pemanfaatan sumber daya, media, dan instrumen pendidikan, serta upaya yang dilakukan untuk memfasilitasi pengalaman belajar siswa., penggunaan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran, pembelajaran yang interaktif dan berpihak pada murid. Tahap akhir kegiatan observasi adalah melakukan diskusi pemberian umpan balik terkait pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dengan teknik coaching. Kepala sekolah melakukan tindakan selaku pelatih dalam melakukan pengajuan Pertanyaan-pertanyaan yang berkualitas guna melakukan penjagaan akuntabilitas guru dalam melaksanakan rencana aksi selanjutnya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi (Nofitri,F.2023). Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah harus mampu melakukan pengoptimalan potensi guru, terkhusus pada kegiatan pembelajaran di kelas, yang tercermin dari temuan penilaian praktik observasi. Kesadaran guru perihal dirinya sendiri jadi prinsip utama, serta tanggung jawab serta komitmen diantara guru serta kepala sekolah pada rencana yang sudah dilakukan penyusunan dan disepakati yakni faktor kunci dari kegiatan tindak lanjut. Hasil pengamatan dan data hasil observasi kepala sekolah dijadikan sebagai bahan dan dasar dalam kegiatan tahap berikutnya yaitu pada tahap Pasca-observasi.

Tahap Pasca-Observasi

Tahap pasca observasi ini, Pertanyaan tersebut berkaitan dengan sentimen atau persepsi guru setelah pelaksanaan proses pembelajaran yang diamati oleh kepala sekolah. Kepala sekolah berwenang untuk memuji guru atas kinerja yang baik dan juga memberikan umpan balik yang membangun atas tindakan yang menyimpang dari praktik kelas yang diamati. Umpan balik ini sangat penting bagi guru. Catatan dan rekomendasi ini akan digunakan sebagai panduan untuk perbaikan pada observasi selanjutnya.

Selama tahapan percakapan pasca-observasi, kepala sekolah serta guru bersamaan melakukan pemahaman tujuan dari percakapan tersebut serta saling percaya pada setiap tahapan aktivitas yang sedang berlangsung. Percakapan pasca-observasi mencakup analisis data, pemberian umpan balik, diskusi mengenai area yang perludikembangkan, serta penyusunan rencana aksi untuk pengembangan diri. Dengan percakapan Coaching guru menemukan sendiri area pengembangan seterusnya. Kepala sekolah tidak menggurui atau menyalahkan apabila ada kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Kepala sekolah membimbing guru melalui Pertanyaan-pertanyaan mendalam dan proses umpan balik berbasis coaching untuk mengidentifikasi area yang perlu dikembangkan dan Langkah-langkah pengembangan diri yang akan dilakukan. Hal ini mencakup kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensinya.

Kegiatan supervise klinis tidak berakhir setelah rangkaian supervise selesai. Dengan prinsip kesinambungan serta pemberdayaan, supervisor melanjutkan temuan dari tahapan penyelenggaraan supervise akademik serta klinis sebagai dasar untuk Langkah selanjutnya, yang mencakup refleksi perencanaan pengembangan diri dan peningkatan proses pembelajaran. Implementasi supervise akademik bukan sekadar kegiatan, namun sebuah aktivitas yang terencana serta dilaksanakan dengan serius berlandaskan norma

terkhusus guna meraih tujuan yang diinginkan.

Kegiatan tindak lanjut bisa berupa percakapan Coaching, Kegiatan kelompok Kerja Guru (KKG), diskusi, kegiatan kumpul, mengikuti webinar, seminar pendidikan, pelatihan mandiri di PMM, atau kegiatan-kegiatan lainnya yang memungkinkan guru belajar dan memiliki ruang untuk pengembangan diri dalam meningkatkan kompetensinya.

KESIMPULAN

Berlandaskan temuan penelitian yang dilaksanakan peneliti, dengan menerapkan supervise akademik dengan tehnik Coaching bisa menaikkan mutu pembelajaran di kelas. Tehnik coaching dalam supervise akademik adalah strategi yang efektif guna menaikkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Model ini memberikan dampak positif pada usaha peningkatan kinerja guru. Penerapan coaching membuka peluang bagi guru guna melakukan pengembangan keterampilan serta kreatifitas mereka, yang pada akhirnya bisa menaikkan mutu pembelajaran di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sehubungan dengan terselesainya jurnal ini, penulis memberi ucapan terima kasih kepada Allah SWT yang memberikan limpahan Rahmat karunia dan karuniaNYA oleh karenanya penulis bisa melakukan penyelesaian jurnal ini dengan baik. Semua dosen atas arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan jurnal ini. Rekan-rekan Program Studi Magister Pendidikan Dasar niversitas Jember dan keluarga atas dukungan moral dan motivasi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Amini, M. P. Aritonang, and I. Prasetya, "Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Negeri 13 Binjai," *J. Guru Kita PGSD*, vol. 6, no. 1, p. 19, 2021, doi: 10.24114/jgk.v6i1.28991.
- M. Riyanto, R. N. Sasongko, M. Kristiawan, E. Susanto, and D. T. Anggereni, "Manajemen Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Perencanaan, Implementasi, Penilaian dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik," *J. Adm. Educ. Manag.*, vol. 4, no. 1, pp. 21–30, 2021, doi: 10.31539/alignment.v4i1.2144.
- Buchari Agustini, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran," *J. Ilm. Iqra*, vol. 12, pp. 1693–5705, 2018.
- M. Munawir, Z. P. Salsabila, and N. R. Nisa', "Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 7, no. 1, pp. 8–12, 2022, doi: 10.29303/jipp.v7i1.327.
- O. Vienty and F. Ajepri, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *MindSet J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. September, p. h. 131, 2022.
- C. N. Fahmi, E. Nurliza, M. AR, and N. Usman, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar," *J. Serambi Ilmu*, vol. 30, no. 2, p. 104, 2018, doi: 10.32672/si.v30i2.755.
- Radhiyah and Susi Yusrianti, "Penerapan Teknik Coaching Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepala Madrasah pada Supervisi Pendidikan," *Al-fahim J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 104–120, 2023, doi: 10.54396/alfahim.v5i2.847.
- N. H. Pasarbiru, "Penerapan Coaching Dalam Program Perkembangan Peserta Didik," *J. Pendidik. Indones.*,

3805 *Peningkatan Kualitas Guru melalui Supervisi Akademik dengan Tehnik Coaching di Sekolah – Siti Umi Hanik, Mohammad Irfan Hilmi, Derirista Rindriani, Femilia Meiyasinta, Mochammad Ridho Arifin, Syafira Nundri Antari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8088>

vol. 1, no. 2, pp. 127–144, 2020, [Online]. Available: <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://media.neliti.com/media/publications/424247-nona7d6cfde.pdf>.

- L. Tanggulangan and H. Sihotang, “Coaching Model Tirta dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, no. 3, pp. 31399–31407, 2023, [Online]. Available: <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/13643>.
- S. Hasibuan, I. Rodliyah, S. Z. Thalbah, P. W. Ratnaningsih, and A. A. M. S. E, *Media penelitian kualitatif*, vol. 5, no. January. 2022.
- H. Syahrizal and M. S. Jailani, “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,” *J. QOSIM J. Pendidikan, Sos. Hum.*, vol. 1, no. 1, pp. 13–23, 2023, doi: 10.61104/jq.v1i1.49.
- N. K. Eliza Rahmah Prahestiwi, Asep Saepudin, “Jurnal Pendidikan dan Konseling,” *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 4, pp. 1349–1358, 2022.
- L. Rofiah, “IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DAN PENINGKATAN KINERJA GURU DI MI AL-KHOIRIYAH,” vol. 05, no. 01, 2024.
- A. Supena and I. R. Dewi, “Metode Multisensori untuk Siswa Disleksia di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 1, pp. 110–120, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v5i1.623.
- N. N. Suwastarini, “Strategi Coaching Untuk Mengoptimalkan Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Modul Ajar Di Slb Negeri 1 Badung,” *J. Pendidik. Inklusi Citra Bakti*, vol. 1, no. 1, pp. 99–108, 2023, doi: 10.38048/jpicb.v1i1.2204.
- E. SETIANINGSIH and M. HANIF, “Supervisi Akademik Dengan Coaching Model Tirta Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah,” *Educ. J. Inov. Pendidik. Pengajaran*, vol. 4, no. 2, pp. 60–70, 2024, doi: 10.51878/educational.v4i2.2891.
- H. A. Hartawan, “Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru Melalui Kepala Sekolah,” *J. Ilm. Pendidik. Profesi Guru*, vol. 3, no. 2, p. 386, 2020, doi: 10.23887/jippg.v3i2.29087.
- A. Fauzi, R. Fajriya, and A. Gunawan, “Teknik Supervisi Akademik,” *J. Inov. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 12–21, 2023, doi: 10.38073/jimpi.v2i01.673.
- E. Listyawati, “Supervisi pengajaran dengan tindak lanjut pembinaan dialogis untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran,” *J. Prim. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 24–30, 2012, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe%0ASUPERVISI>.
- Zulfiani, H. Thaha, and H. Mahmud, “Model supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru,” *Kelola J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 6, no. 1, p. Hal. 25-36, 2021.